

Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural: Desain dan Kerangka Kerja Bagi Guru**Firmansyah**Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe
Email: shoesclean07@gmail.com**Abstrak**

Artikel ini bertujuan memberikan gambaran konseptual tentang : 1) urgensi pendidikan multicultural, dan 2) desain pembelajaran PAI berbasis multikultural. Metode yang digunakan adalah literature reviu. Hasil kajian kajian ini menunjukkan bahwa: 1) Warga sekolah yang datang dari berbagai latar belakang menyebabkan pendidikan multikultur menjadi suatu keharusan. Sehingga upaya-upaya untuk melakukan penyeragaman dalam berbagai hal pada warga sekolah adalah tindakan yang tidak tepat. Kondisi juga menunjukkan bahwa pendidikan dan pembelajaran berbasis multikultur adalah kebutuhan di setiap sekolah, termasuk dalam ranah spesfik pada pembelajaran PAI. 2) diperlukan desain pembelajaran PAI yang relevan dengan semangat kemajemukan di sekolah. Sebagai implikasi dari kajian ini, penulis menyarankan pentingnya pembekalan wawasan multikultural bagi para guru PAI. Selanjutnya, diperlukan pelatihan tentang desain pembelajaran PAI berbasis multikultur bagi para guru PAI.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Pendidikan Multikultural

Multicultural-Based PAI Learning: Design and Framework for Teachers

Firmansyah

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe

Email: shoesclean07@gmail.com

Abstract

This article aims to provide a conceptual overview of: 1) the urgency of multicultural education, and 2) the design of multicultural-based PAI learning. The method used is literature review. The results of this study indicate that: 1) In accordance with the purpose of education itself which requires a change in behavior and attitudes as well as one's quality, teaching must take place in such a way that it does not just provide information or knowledge but must touch the heart, and encourage the desire of students to be able to make decisions to change, and practice it directly throughout life. man. 2) Taking the principle of lifelong education (long life education), Islamic religious education must also be able to animate at the deepest level of awareness in students.

Keywords: PAI Learning Design, Multicultural Education

Pendahuluan

Para pelaku pendidikan di sekolah (guru, peserta didik, tenaga kependidikan) memiliki latar belakang yang majemuk. Salah satu aspek yang cukup majemuk adalah latar belakang budaya. Karenanya, sifat dasar dari persekolahan adalah multikultur dan plural. Sehingga praktik pengelolaan pendidikan mesti selaras dengan kondisi tersebut. Secara spesifik kita dapat menyebut bahwa demokrasi, multikulturalisme dan inklusifisme adalah tema yang relevan dengan lembaga pendidikan (Syahrul, 2018). Meskipun demikian, tidak lantas warga sekolah menjadi demokratis, sehingga diperlukan pendidikan demokrasi terutama bagi peserta didik (Asmaroini & Utami, 2017), juga pendidikan inklusif (Kurniallah & Suharti, 2016).

Tulisan ini menitik beratkan pembahasan tentang multikulturalisme dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama. Secara historis kajian tentang pendidikan multikultural dimulai sejak era reformasi 1998 ketika sistem otoriter beralih pada era reformasi, pola monokulturalisme yang dijalankan selama orde baru perlu untuk dievaluasi kembali karena berdampak negatif pada budaya Indonesia yang multikultural, hal tersebut Samuel P. Huntington dalam *the clash of civilization* meramalkan akan terjadinya benturan antar peradaban. Benturan itu bisa disebabkan oleh faktor : politik, sosial, budaya, ekonomi, ras, bahkan agama (Iskandar, 2018).

Riset-riset sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan multicultural berperan penting membangun sikap toleransi peserta didik dan umat beragama (Malla, 2017); (Mashuri, 2020), meminimalisir konflik (Ibrahim, 2008), membentuk karakter peserta didik (Murzal, 2018), menguatkan identitas nasional (Rohman & Ningsih, 2018), dan membangun bangsa yang nasionalis religious (Ambarudin, 2016).

Sementara itu, hasil-hasil riset pembelajaran PAI berbasis multicultural menunjukkan bahwa mulai dari penerimaan siswa baru telah nampak tanpa diskriminasi suku, agama, dan ras. Proses pembelajaran yang terbuka, saling menghargai, penuh kasih sayang, penyelesaian konflik, dan tanpa kekerasan (Mustonah, 2016). Pembelajaran PAI berbasis multikultural dapat meningkatkan toleransi peserta didik, dimana toleransi menjadi ciri dari masyarakat yang egaliter (Dwiyani & Sari, 2021). Penelitian pada sekolah-sekolah di daerah perbatasan menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran

PAI berbasis multicultural untuk membangun sikap keberagaman (Rahim & Setiawan, 2020).

Beberapa riset di atas belum menunjukkan bagaimana pembelajaran PAI berbasis multikultural dapat diterapkan oleh guru di kelas. Karenanya, artikel ini menyediakan kerangka konseptual dan aktual pembelajaran PAI berbasis multikultural, terutama dalam bentuk rancangan program pembelajaran.

Metode

Kajian ini merupakan literature reviu, dimana penulis membaca sejumlah literatur, memahami, mengkritik, dan memberi ulasan. Oleh karena itu, rangkaian kegiatan yang dilakukan penulis adalah: mencari literature relevan, memilih sumber spesifik, melakukan identifikasi, membuat kerangka, dan menyusun literature reviu.

Dalam praktiknya, kajian ini dilakukan dengan mengumpulkan literature-literatur terkait pendidikan multikultur dan pembelajaran PAI berbasis multikultur. Berdasarkan literature tersebut, maka penulis menyusun kerangka konseptual dan kerangka kerja yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan pembelajaran PAI berbasis multikultural.

Hasil Kajian

A. Urgensi Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural

Salah satu realitas yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan berbangsa adalah pluralitas dalam berbagai bentuknya. Kondisi ini sesungguhnya menggambarkan kekayaan kita sebagai bangsa, tetapi di sisi lain menjadi potensi konflik. Sehingga dibutuhkan langkah strategis untuk menanggulangi tantangan pluralitas tersebut. Pendidikan dan pembelajaran berbasis multikultural mesti dikenalkan di sekolah (Ibrahim, 2008). Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan mesti memiliki keterbukaan terhadap pandangan multikultural (Hammy, 2016).

Piagam Madinah pada tahun 622 M yang berisi antara lain : kebebasan beragama, kebebasan menyatakan pendapat; tentang keselamatan harta-benda dan larangan orang melakukan kejahatan, adalah suatu momentum pluralitas dalam sejarah Islam (Thaib & Kango, 2020). Dapat dimaknai bahwa kehadiran piagam tersebut menjadi penanda bahwa Islam sangat terbuka terhadap kemajemukan.

Pendidikan berbasis Multikultural merupakan upaya untuk mengembangkan sikap peserta didik untuk menghormati dan menghargai sesama serta memberikan ruang untuk saling bekerja sama meski dengan perbedaan yang etnis dan ras. Akar dari multikultural berasal dari adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia (Murzal, 2018).

Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultur mengarahkan peserta didik untuk memenuhi kompetensi & keterampilan hidupnya yaitu: 1) memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat; 2) menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosio-historis etnik; 3) menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh prasangka; 4) memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik, ketimpangan, dan keterasingan etnik; 5) meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah inkuiri dialogis; 6) mengkonseptualisasi dan menginspirasi sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas; dan 7) mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang (Iskandar, 2018).

B. Desain Pembelajaran PAI berbasis Multikultural

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Multikultural salah satu strategi yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari peserta didik sebagai salah satu kekhawatiran untuk membentuk sikap multikultural. Strategi ini sangat bermanfaat bagi sekolah untuk membentuk pemahaman bersama untuk kebhinekaan, jadi pembelajaran multikultural mengarahkan peserta didik untuk memahami keberagaman dalam kehidupan serta sikap menerima keberagaman berbagai budaya nilai-nilai (multikultural) masyarakat, sistem, budaya, adat istiadat, dan politik yang mereka pegang (Rosyad, 2019).

Pembelajaran memiliki dua konsep yaitu belajar & mengajar proses tersebut merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan melalui

tahapan-tahapan yang terencana dalam merespon kegiatan belajar siswa serta kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru, menurut Grey (Sagala) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Elihami & Syahid, 2018).

Pendidikan multikultural adalah sebuah proses pengembangan yang tidak mengenal sekat-sekat dalam interaksi manusia. Sebagai wahana pengembangan potensi, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai heterogenitas dan pluralitas, pendidikan yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan, etnis, suku, dan agama (Kusuma, 2013).

Penyusunan rancangan pengembangan perangkat pembelajaran yang meliputi: 1) rancangan silabus dikembangkan berdasarkan langkah-langkah dan prinsip-prinsip pengembangan silabus sesuai Permendiknas No. 41 Tahun 2007; b) Rancangan RPP disusun berdasarkan langkah-langkah dan prinsip-prinsip pengembangan RPP sesuai Permendiknas No. 41 Tahun 2007; c) Rancangan bahan ajar disusun sesuai tuntutan KI dan KD yang mengacu pada komponen-komponen yang terdapat pada bahan ajar.

Gambar 1. Contoh Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Abuki
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Materi	: Makanan dan Minuman yang halal & haram
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
A.	Kompetensi Inti
KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
B.	Kompetensi Dasar
Tujuan pembelajaran berbasis multikultural adalah agar peserta didik mampu:	
1.	Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi

	makanan yang halal dan bergizi.	
2.	Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman.	
C.	Tujuan Pembelajaran	
	Tujuan pembelajaran berbasis multikultural adalah agar peserta didik mampu:	
1.	Mendeksripsikan hikmah penetapan makanan dan minuman yang beraneka ragam dengan syarat halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits.	
2.	Menjelaskan Aneka makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam.	
D.	Pendekatan & Metode Pembelajaran	
	Pendekatan : Multikultural	
	Metode : Diskusi	
E.	Media Pembelajaran	
	Media : Al-Qur'an dan terjemahan Depag RI	
	Alat/Bahan : Komputer/laptop, LCD, Power Point	
	Sumber : Al-Qur'an dan Terjemahan, Buku PAI Kelas, Belajar Video Pembelajaran	
F.	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	Pendahuluan	<p>a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran, mengucapkan salam dan do'a bersama (menghayati ajaran agama), dilanjutkan dengan absensi.</p> <p>b. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu).</p> <p>c. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran.</p> <p>d. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan yel-yel (jika ditanya "apa kabar duni?", jawabannya "tetep asyik", dan jika ditanya "masih semangat?", jawabannya "Alhamdulillah...Allahu Akbar"</p>
	Inti	<p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema tentang jenis-jenis
		Alokasi Waktu
		10 Menit
		55 Menit

		<p>makanan yang diharamkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema tentang jenis-jenis minuman yang diharamkan. • Merumuskan bahaya dari mengkonsumsi makanan yang diharamkan. • Menganalisis dan merumuskan bahaya dari minuman yang diharamkan. • Menganalisis dan merumuskan hikmah dibalik pengharaman makanan dan minuman. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema hubungan antara makanan yang diharamkan dengan kegagalan hidup pelakunya. • Membuat skema hubungan antara minuman yang diharamkan dengan kegagalan hidup pelakunya. <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan yang terkait dengan makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis makanan yang diharamkan. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan. 	
	Penutup	<p>a. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>b. Melaksanakan tes tulis.</p> <p>c. Memberikan tugas di rumah untuk</p>	15 Menit

		membaca materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya. d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdo'a sesuai keyakinan masing-masing.	
--	--	---	--

Pembahasan

A. Diskursus Multikulturalisme di Lembaga Pendidikan

Multikulturalisme sesungguhnya adalah bagian penting sangat penting dalam pandangan Islam. Secara tegas teks suci menyatakan “manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal”. Sehingga dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, penerapan pendekatan multicultural mestinya tidak mengalami kesulitan. Bahkan melalui pendidikan agama Islam, persoalan multikulturalisme dapat ditanamkan kepada peserta didik (Rosyad, 2019).

Multikulturalisme telah menjadi isu penting dalam upaya menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Tidak hanya pada sekolah tertentu, tetapi mencakup semua jalur dan jenjang pendidikan. Kondisi ini semakin terasa bagi peserta didik yang berada pada wilayah dan komunitas yang beragam, misalnya pada daerah-daerah perbatasan. Keragaman tidak hanya pada aspek budaya, tetapi juga menyangkut identitas lain seperti agama, latar belakang sosial, bahkan ras. Karenanya upaya yang dilakukan adalah penguatan pendidikan agama Islam yang toleran, mengedepankan kerjasama, dan selalu siap hidup dalam keragaman (Rahim & Setiawan, 2020).

B. Mendesain Pembelajaran PAI Berbasis Multikulturalisme

Proses pembelajaran PAI dengan pendekatan multikultural mesti dilakukan secara sistematis, terutama kesiapan kurikulumnya. Di dalam kurikulum tersebut peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang setara dalam kehidupan sosial, budaya, politik sehingga terbuka lebar kesempatan untuk aktif di masyarakat, bangsa dan dunia. Proses belajar yang dikembangkan harus menunjukkan relevansi yang kuat dengan kenyataan di masyarakat, terutama tentang keragaman (Yusuf, 2019).

Tema multikulturalisme dalam pembelajaran PAI juga telah mengalami perkembangan sedemikian rupa. Tidak hanya pada tema-tema umum sebagaimana disinggung di atas, tetapi telah muncul secara spesifik misalnya dalam konteks sensitifitas gender. Dalam

studi terdahulu memperlihatkan bahwa nuansa sensitifitas gender telah termuat dalam dalam pembelajaran PAI dalam hal: *pertama*, pendidikan tanpa membedakan suku, ras, dan agama. *Kedua*, toleransi dalam keyakinan dan mengharga dalam mengemukakan pendapat. *Ketiga*, perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. *Keempat*, kesempatan yang sama tanpa memandang jenis kelamin. *Kelima*, kerjasama dan tolong-menolong dalam kebaikan (Sahnan, 2020).

Pembelajaran sebagai aktifitas yang kompleks tidak hanya berisi interaksi guru dengan peserta didik, Lebih dari itu adalah mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan mengajar, pemberdayaan kelas, penyiapan sumber belajar, dan keterhubungan dengan kondisi peserta didik (Samrin & Syahrul, 2021). Dalam konteks ini pembelajaran PAI mesti didesain lebih relevan dengan kondisi peserta didik yang multikultur, yang kemudian diterapkan oleh guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar yang tepat.

Kesimpulan dan Implikasi

Warga sekolah yang datang dari berbagai latar belakang menyebabkan pendidikan multikultur menjadi suatu keharusan. Sehingga upaya-upaya untuk melakukan penyeragaman dalam berbagai hal pada warga sekolah adalah tindakan yang tidak tepat. Kondisi juga menunjukkan bahwa pendidikan dan pembelajaran berbasis multikultur adalah kebutuhan di setiap sekolah, termasuk dalam ranah spesifik pada pembelajaran PAI. Karenanya, diperlukan desain pembelajaran PAI yang relevan dengan semangat kemajemukan di sekolah. Sebagai implikasi dari kajian ini, penulis menyarankan pentingnya pembekalan wawasan multikultural bagi para guru PAI. Selanjutnya, diperlukan pelatihan tentang desain pembelajaran PAI berbasis multikultur bagi para guru PAI.

Daftar Pustaka

- Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(1).
<https://doi.org/10.21831/civics.v13i1.11075>
- Asmaroini, P. A., & Utami, S. P. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Demokrasi Siswa Sma Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 79–84. Retrieved from <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/view/138>
- Dwiyani, A., & Sari, E. S. (2021). Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMAN 2 Mataram. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11. Retrieved from <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/641>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Hammy, K. (2016). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural. *AL-MUTA'ALIYAH*, 1(1), 26–52. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalayah/article/view/1728>
- Ibrahim, R. (2008). Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama. *El-Tarbawi*, 1(1), 115–127. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/view/192>
- Iskandar, R. (2018). *Desain Pembelajaran Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*.
- Kurniallah, N., & Suharti, S. (2016). Pendidikan Islam Berbasis Inklusif Dalam Kehidupan Multikultur. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 201–232. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.868>
- Malla, H. A. B. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu,

- Sulawesi Tengah. *Inferensi*, 11(1), 163–186.
<https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.163-186>
- Mashuri, I. (2020). Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural dalam Rangka Toleransi Umat Beragama. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 4(2), 1–9. Retrieved from <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/661>
- Murzal, M. (2018). Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah (Studi Terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung Kec. Gerung Kab. Lombok Barat). *KALAM: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 6(2), 44–67. Retrieved from <http://www.lsamaaceh.com/journal/index.php/kalam/article/view/47>
- Mustonah, S. (2016). Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten. *Tanzhim: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41–48. Retrieved from <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/view/31>
- Rahim, A., & Setiawan, A. (2020). Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Sikap Keberagamaan pada Masyarakat Perbatasan (Studi Multi Situs pada SMP, MTs, SMA dan MA di Muara Komam). *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(2), 1378–1401. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3933>
- Rohman, A., & Ningsih, I Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Multidisiplin 2018*, 1(September), 44–50. Retrieved from <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/261>
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>
- Sahnan, A. (2020). Sensitifitas Gender dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SD Al-

- Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, 15(1), 95–110. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>
- Samrin, S., & Syahrul, S. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Retrieved from <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-pengelolaan-pengajaran/>
- Syahrul, S. (2018). Perjumpaan Demokrasi, Multikulturalisme dan Inklusifisme Pendidikan di PM Gontor 7 Putera, Konawe Selatan. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 163–180. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/926>
- Thaib, E. J., & Kango, A. (2020). Dakwah Dan Perdebatan Soal Pluralisme. *Komunike*, 12(1), 41–65. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i1.2237>
- Yusuf, A. (2019). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran). *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 251–274.